

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konseling kelompok dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan empati siswa SMP Islam Al-Azhar 6 Jakapermai, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum pelaksanaan eksperimen diperoleh data mengenai tingkat empati yaitu 6 siswa dengan 3 siswa berada pada kategori rendah dan 3 siswa lainnya berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data setelah pelaksanaan eksperimen diperoleh data mengenai tingkat empati yaitu 1 orang anggota berada pada kategori sedang dan 5 orang berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan anggota yang mendapatkan konseling kelompok dengan teknik biblioterapi yang berada pada kategori sedang dan tinggi memiliki peningkatan empati. Anggota dengan kategori tinggi berarti telah mampu memahami perspektif orang lain, memiliki

kecenderungan mengalami perasaan emosional yang dialami oleh orang lain serta mampu mengekspresikan perasaan-perasaan empatik terhadap orang lain yang diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa konseling kelompok dengan teknik biblioterapi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan empati anggota. Hal tersebut tampak dari hasil pengujian dengan menggunakan pengukuran *Wilcoxon Match Pairs* melalui aplikasi SPSS 20.0, bahwa nilai *asympt sig.* sebesar 0,027 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hipotesis penelitian diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau tingkat kesalahan sebesar 5%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan empati pada anggota kelompok setelah diberikan biblioterapi. Kesimpulannya adalah biblioterapi berpengaruh terhadap peningkatan empati siswa.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan *gain* ternormalisasi yang diperoleh dari konseling kelompok dengan teknik biblioterapi berpengaruh sedang terhadap peningkatan kecenderungan perilaku empati yaitu hasil perhitungan sebesar 0,39.

B. Implikasi

Empati diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk turut merasakan yang dirasakan oleh orang lain serta kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain tanpa terlibat dalam perasaan dan pikiran orang lain tersebut. Empati menjadi suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh seseorang karena seseorang yang berempati menunjukkan bahwa ia adalah manusia yang berperasaan, yang pada akhirnya dapat menyadarkannya untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama. Empati juga diperlukan bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di sekolah.

Berdasarkan penelitian, Empati yang rendah pada siswa dapat mengakibatkan perilaku *bullying* di sekolah. Siswa yang mempunyai kemampuan empati yang rendah akan cenderung menjadi pelaku *bullying*. Keterbatasan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya juga berpengaruh terhadap kemampuan empati yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat hal yang dapat dipelajari dan dikaji mengenai empati siswa yang rendah. Jika tidak ada tindakan untuk meningkatkan empati siswa, maka dikhawatirkan akan membawa dampak pada kehidupan social siswa tersebut dengan siswa lainnya. Namun, ketika siswa mampu meningkatkan empati, mereka akan mampu untuk memahami perspektif orang lain, memiliki kecenderungan mengalami perasaan emosional yang dialami oleh orang lain serta mampu

mengekspresikan perasaan-perasaan empatik terhadap orang lain yang diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah biblioterapi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk siswa mengalami permasalahan dengan sosialnya, dalam hal ini yaitu dengan meningkatkan empati siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil post test yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test.

Penggunaan biblioterapi membuat siswa mendapat pemahaman-pemahaman baru, pandangan baru serta cara pemecahan masalah baru yang tidak mereka pikirkan sebelumnya, baik masalah sosial maupun emosional. Selain itu, biblioterapi membuat siswa memperoleh motivasi baru untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki pemikiran yang positif terhadap lingkungan di sekitar mereka.

C. Saran

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling di sekolah dapat menggunakan biblioterapi sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan empati yang rendah pada siswa. Penggunaan biblioterapi akan membantu siswa meningkatkan empati sehingga

siswa akan mampu untuk memahami perspektif orang lain, memiliki kecenderungan mengalami perasaan emosional yang dialami oleh orang lain serta mampu mengekspresikan perasaan-perasaan empatik terhadap orang lain yang diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai empati pada siswa dapat melakukan penelitian terhadap faktor lain yang mempengaruhi empati seperti jenis kelamin, status ekonomi, latar belakang siswa dan sebagainya. Lalu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik biblioterapi dapat menerapkannya pada siswa dengan pemilihan tempat untuk pelaksanaan kegiatan biblioterapi diharapkan kondusif sehingga pelaksanaan biblioterapi akan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penggunaan literatur dalam kegiatan penelitian berikutnya diharapkan dapat lebih beragam untuk menambah wawasan siswa dan informasi bagi siswa.